

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit karang didefinisikan sebagai sesuatu kegagalan fungsi vital hewan karang, organ atau sistem, termasuk interupsi, penghentian pertumbuhan dan perkembangbiakan atau kegagalan fungsi lainnya. Penyebabnya bisa berasal dari sumber biotik atau abiotik (*Stedman's Medical Dictionary*, 1982 dalam Johan 2010). Karang yang terinfeksi penyakit akan terlihat ada bagian koloni yang mengalami luka atau perbedaan *band* dari jaringan karang yang hilang, hal ini dapat disebabkan oleh bakteri, virus, protozoa atau jamur. Kehilangan jaringan karang akibat penyakit dapat menyebabkan beberapa gangguan seperti gangguan dalam reproduksi, penurunan rata-rata pertumbuhan, perubahan struktur komunitas, penurunan keanekaragaman spesies dan kelimpahan asosiasi hewan laut di terumbu karang (*Loya et al.*, 2001 dalam Johan 2010). Penyakit karang banyak dilaporkan dapat merusak karang dalam skala besar seperti yang terjadi di Laut Caribbean Australia dan beberapa lokasi di negara lain (*Croquer et al.*, 2003).

Monitoring penyakit karang telah dilakukan sejak tahun 1998 di terumbu karang *Great Barrier Reef* Australia, peningkatan 20 kali lipat penyakit *White Syndrome* (WS) dalam kurun waktu 1998-2003 (*Wilkinson et al.*, 2004). Penyakit karang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan struktur komunitas karang serta infeksi penyakit pada karang cenderung meningkat dalam kurun waktu 2005-2007 di Perairan Taman Nasional Laut Wakatobi (Haapkyla, 2009). Penelitian penyakit karang di kawasan segitiga keanekaragaman karang dunia belum banyak dilakukan termasuk di terumbu karang Perairan Indonesia (Haapkyla, 2009).

Pantai Turun Aban terletak di Kelurahan Matras Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Menurut Siringoringo (2013) persentase tutupan karang di Perairan Pulau Bangka menunjukkan kisar rata-rata 47,82% dikategorikan dalam kondisi sedang. Secara umum kondisi kerusakan terumbu karang di pantai Turun Aban dikategorikan sedang dengan jumlah persentase rata-rata 49,64% (Sari, 2015), berdasarkan informersasi dari nelayan setempat diketahui pada bulan Juni 2014 telah dilakukan kegiatan pendalaman alur kapal pada pesisir Pantai Turun

Aban yang digunakan sebagai jalur transportasi kapal yang akan bersandar di pinggir pantai. Kegiatan pendalaman alur kapal di pesisir pantai memberikan dampak pada terumbu karang ditandai dengan banyaknya ditemukan *rubble* dan terumbu karang tertutup lumpur akibat dari pengerukan tersebut (Sari, 2015). Dampak penyakit karang di perairan Indonesia belum banyak yang melaporkan, Hal ini dikarenakan kurangnya penelitian secara spesifik terhadap penyakit karang. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang penyakit karang di Pulau Bangka terutama di Pantai Turun Aban agar bisa menjadi data awal bagi pemerintah setempat akan bahaya yang disebabkan oleh penyakit karang tersebut.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi jenis penyakit karang dan gangguan kesehatan karang yang ada di Pantai Turun Aban.
2. Menganalisis jenis bentuk pertumbuhan terumbu karang yang rentan terhadap penyakit dan gangguan kesehatan terumbu karang di Pantai Turun Aban.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai data awal tentang penyakit karang yang ada di Pantai Turun Aban, serta informersasi bagi pemerintahan, masyarakat dan akademik akan bahaya yang disebabkan penyakit karang yang dapat merusak terumbu karang secara masal.